

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yakni kecepatan dan status pencapaian. Adapun tujuan akhir dari proses pembangunan yakni untuk meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat.<sup>2</sup>

**Tabel 1. 1**

**Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020:**

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	67,78	72,48	70,93	79,97	78,00
Sumatera Utara	69,01	67,37	68,08	64,33	67,65
Sumatera Barat	67,46	54,41	69,50	67,06	67,69
Riau	65,83	71,89	73,41	77,59	75,21
Jambi	70,68	68,89	74,12	68,71	69,76
Sumatera Selatan	79,81	80,95	74,04	77,14	78,96

---

<sup>2</sup> Agus Widodo, *Indikator Makro Ekonomi Daerah*, (Bogor: GUEPEDIA, 2021), hlm. 67-68

<b>Provinsi</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Bengkulu	73,60	74,23	72,73	70,71	78,79
Lampung	65,95	61,00	72,01	68,67	72,56
Kepulauan Bangka Belitung	72,31	83,00	80,11	73,43	76,75
Kepulauan Riau	73,99	74,45	74,84	75,48	75,59
DKI Jakarta	79,06	80,06	80,47	80,76	80,77
Jawa Barat	73,04	66,82	68,78	65,50	69,09
Jawa Tengah	69,75	66,71	70,85	72,17	77,22
DI Yogyakarta	83,19	85,58	83,61	80,82	80,67
Jawa Timur	76,90	72,24	70,92	72,86	77,68
Banten	68,46	71,36	73,72	73,78	72,60
Bali	73,65	74,30	74,77	75,38	75,50
NTB	65,08	65,41	76,04	73,63	76,64
NTT	63,13	63,73	64,39	65,23	65,19
Kalimantan Barat	76,40	75,28	79,13	76,14	77,66
Kalimantan Tengah	69,13	69,79	70,42	70,91	71,05
Kalimantan Selatan	74,76	73,43	76,25	79,92	79,47
Kalimantan Timur	81,24	73,64	72,86	73,88	77,67
Kalimantan Utara	69,20	69,84	70,56	71,15	70,63
Sulawesi Utara	79,40	76,34	75,76	77,77	77,08
Sulawesi Tengah	76,67	72,20	69,79	75,29	77,27
Sulawesi Selatan	67,90	68,53	70,79	70,88	70,58

<b>Provinsi</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Sulawesi Tenggara	69,44	71,13	68,51	74,32	65,21
Gorontalo	76,77	77,48	73,92	72,59	76,29
Sulawesi Barat	68,25	72,37	67,74	71,46	77,42
Maluku	65,90	78,20	77,45	75,51	68,22
Maluku Utara	61,52	73,27	70,73	72,10	69,89
Papua Barat	59,97	60,35	62,76	58,29	57,62
<b>Papua</b>	<b>58,05</b>	<b>59,09</b>	<b>60,06</b>	<b>60,84</b>	<b>60,44</b>

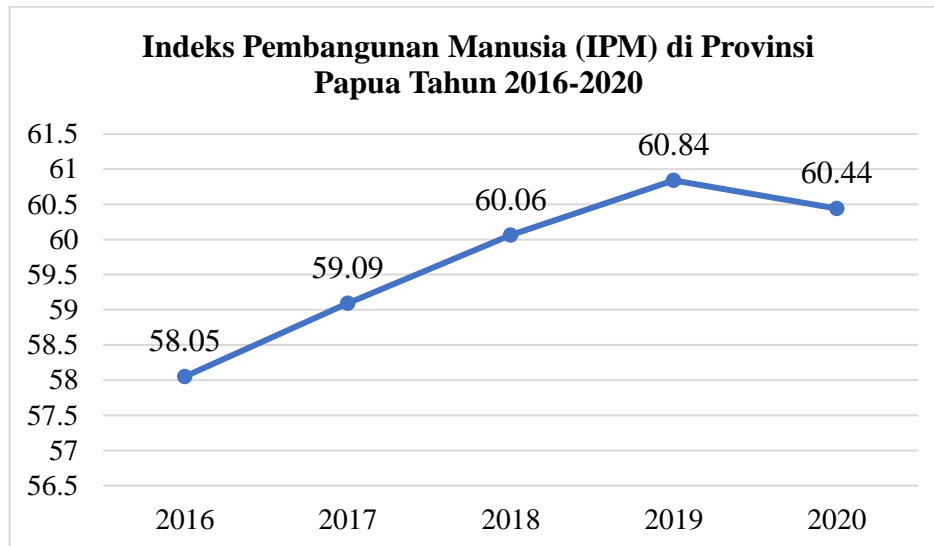
*Sumber: BPS Papua, 2021 (Diolah)*

Diketahui IPM Papua terus mengalami kemajuan pada periode 2016 sampai 2019. Walau demikian akan tetapi pada tahun 2020 IPM Papua mengalami penurunan sebesar 0,40 persen. Di tahun 2019 sebesar 60,84 persen kemudian pada tahun 2020 menjadi 60,44 persen. Pandemi COVID-19 tentunya membawa dampak buruk terhadap kualitas manusia. IPM di Provinsi Papua merupakan yang terendah di Indonesia dengan total rata-rata IPM sebesar 60,44 persen. Sedangkan daerah dengan nilai rata-rata IPM tertinggi yakni di DKI Jakarta yang sebesar 80,77 persen. Perbedaan poin nilai IPM ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan pembangunan manusia antara wilayah pusat dan timur Indonesia.

Pada tiap tahunnya Badan Pusat Statistik (BPS) selalu memperbarui informasi mengenai angka Indeks Pembangunan Manusia yang berisi seluruh kawasan di wilayah Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pemerintah dalam perkembangan pembangunan manusia.

Khususnya di Papua. Hal ini dapat kita amati pada data yang tersaji di bawah ini.

**Grafik 1. 1**



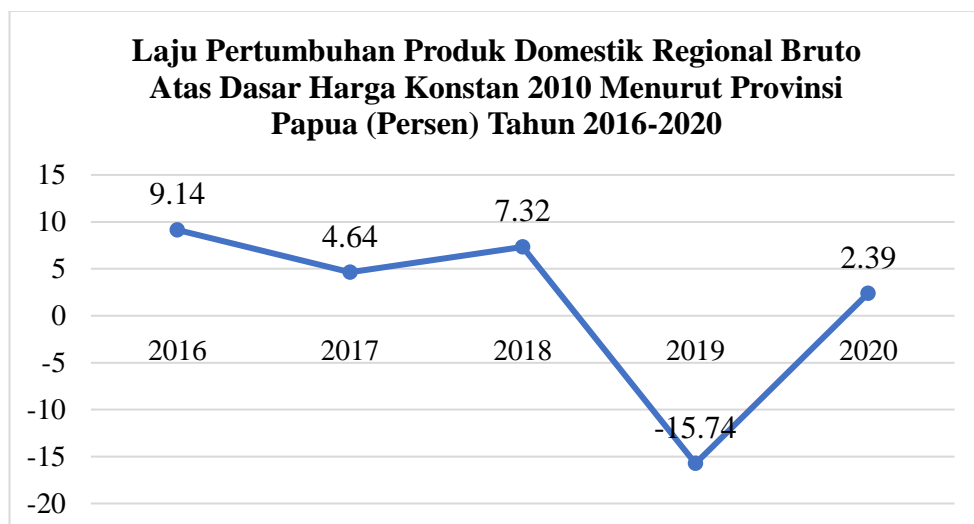
*Sumber: BPS Papua, 2021 (Diolah)*

Pada grafik di atas menunjukkan rata-rata indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Secara umum, pembangunan manusia di Provinsi Papua meningkat selama 2016 hingga 2019, akan tetapi pada tahun 2020, Provinsi Papua mengalami penurunan IPM dari 60,84 persen pada tahun 2019 menjadi 60,44 persen pada tahun 2020. Dimana nilai tersebut masih dalam kategori sedang.

Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh adanya kebijakan ekonomi oleh pemerintah terhadap kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia bertujuan agar pengetahuan masyarakat dapat diperluas sehingga memperoleh hidup yang lebih layak dan berkecukupan secara ekonomi. Tujuan ini dapat diwujudkan jika seseorang

telah memiliki peluang pengetahuan yang luas untuk mencapai hidup yang layak, hidup sehat agar memiliki umur panjang serta pendidikan tinggi dan memiliki keahlian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini tentu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran yang berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa akses terhadap sumber daya yang diperlukan agar mencapai standar hidup yang layak dan terjamin.<sup>3</sup>

**Grafik 1. 2**



*Sumber: BPS Papua, 2021 (Diolah)*

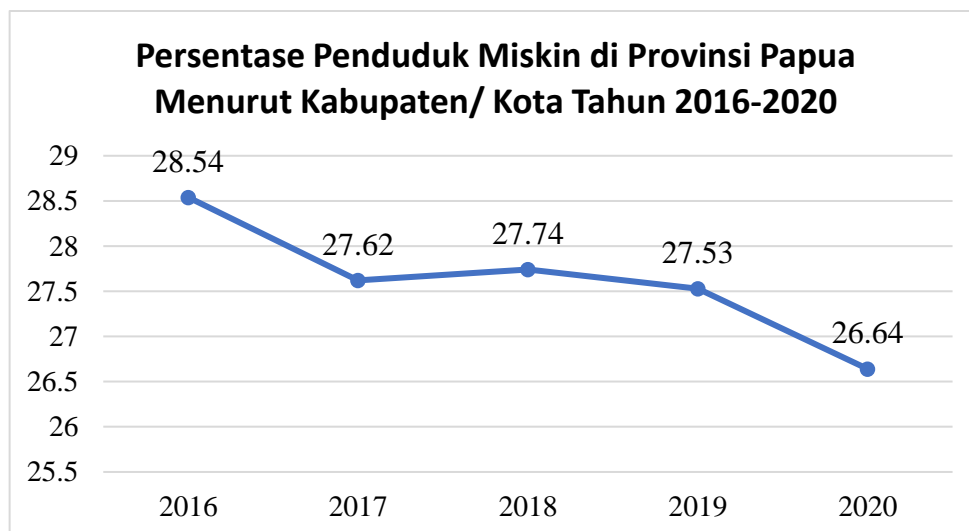
Grafik di atas berisi mengenai laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi Papua tahun 2016 hingga 2020. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi melalui laju pertumbuhan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 laju Produk Domestik Regional Bruto

<sup>3</sup> Intan Choirunnisa, *Pengaruh PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2018*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm. 4

adalah 9,14% kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi 4,64%. Kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,32%. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -15,74%, selanjutnya pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 2,39%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ketika suatu negara mengalami peningkatan kemampuan untuk menyediakan kebutuhan ekonomi bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Peningkatan kapasitas tersebut tergantung oleh kemajuan teknologi, institusional serta ideologis sesuai dengan tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam tingkatan nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam wilayah regional tau daerah.<sup>4</sup>

**Grafik 1. 3**

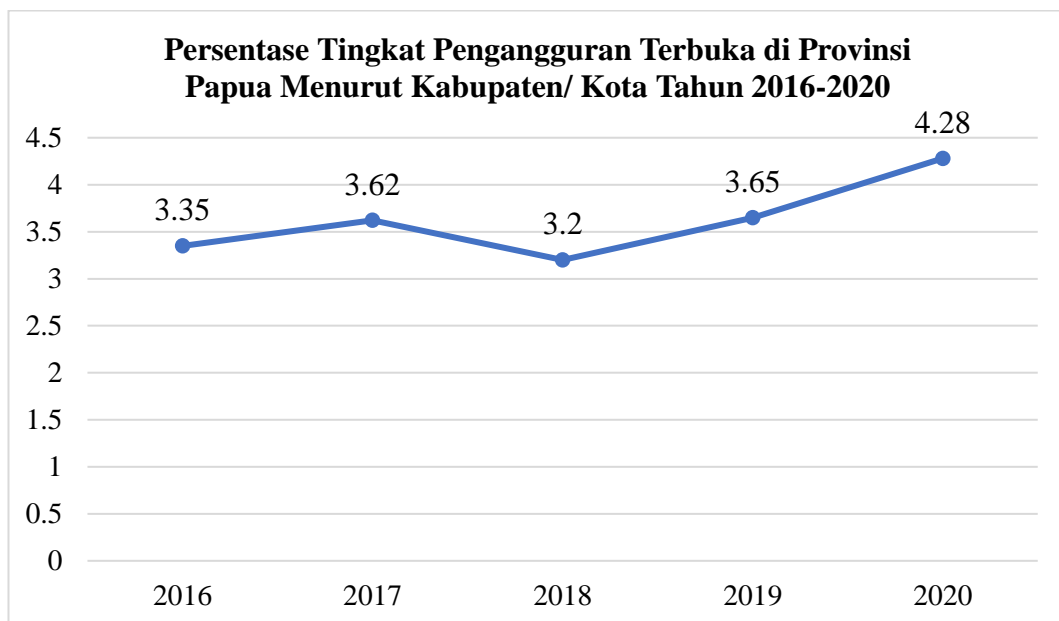


*Sumber: BPS Papua, 2021 (Diolah)*

<sup>4</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4

Grafik di atas menunjukkan jumlah persentase penduduk miskin pada tahun 2016 hingga 2020 di Provinsi Papua. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2018. Di tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebanyak 28,54% kemudian pada tahun 2017 berkurang menjadi 27,62%. Dan pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin bertambah menjadi 27,74%, selanjutnya pada tahun 2019 berkurang menjadi 27,53%. Kemudian pada tahun 2020 juga menurun menjadi 26,64%.

**Grafik 1. 4**



*Sumber: BPS Papua, 2021 (Diolah)*

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2020 akumulasi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua terus mengalami kenaikan kecuali di tahun 2018. Pada tahun 2016 jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,35%. Kemudian pada tahun 2017 meningkat

menjadi 3,62%. Sedangkan pada tahun 2018 menurun menjadi 3,2%. Kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 3,65%. Dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 4,28%.

Berdasarkan yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan membahas mengenai kontribusi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk itu, penelitian ini disampaikan dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua Periode 2016-2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, masalah yang dapat diidentifikasi agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas yaitu:

1. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua pada tahun 2016-2020 tidak stabil atau fluktuatif, sementara itu angka Indeks Pembangunan Manusia selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020. Penurunan IPM tahun 2020 dipengaruhi karena adanya penurunan pengeluaran per kapita yang merupakan komponen standar hidup layak. Sedangkan komponen lainnya yaitu kesehatan dan pendidikan tetap tumbuh.
2. Tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2016-2020 keseluruhan mengalami penurunan kecuali tahun 2018. Sebagian besar kemiskinan di Papua berada di daerah pegunungan dimana sulitnya sarana dan prasarana pelayanan dasar menjadi penyebab utamanya. Dimana tingkat tertinggi



pada tahun 2020 di Kabupaten Deiyai sebesar 41,76 persen dan Intan Jaya sebesar 40,71 persen.

3. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua pada tahun 2016- 2020 umumnya dalam kondisi tidak stabil atau fluktuatif. Naiknya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua tahun 2020 merupakan dampak dari pandemi Covid-19, dimana adanya PHK yang menyebabkan penduduk yang bekerja menjadi pengangguran.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua?
4. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua.

2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua.
3. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua.
4. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua tahun 2016-2020.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Akademik

Adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang dan menambah literasi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mana dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

###### b. Bagi Mahasiswa

Adanya penelitian yang dilakukan, berharap dapat bermanfaat sebagai tambahan penunjang referensi ilmu khususnya dalam ilmu

ekonomi yang berkaitan tentang Indeks Pembangunan Manusia serta faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

c. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian yang dilakukan, berharap dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan sebagai acuan untuk strategi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua di tahun selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

- a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang besaran nilainya memberi pengaruh pada variabel lain.<sup>5</sup> Variabel bebasnya yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), kemiskinan (X2), dan pengangguran (X3) di Papua.
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang besaran nilainya dipengaruhi variabel lain.<sup>6</sup> Variabel terikatnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Papua.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan hanya dalam lingkup Papua saja serta data panel yang hanya terdiri dari data kabupaten/kota dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2016 hingga 2020, maka sebaiknya untuk penelitian selajutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian serta data *time series*.

---

<sup>5</sup> Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 97

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 98

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan ketika terjadi kenaikan kapasitas produksi yang ditandai dengan naiknya pendapatan nasional pada suatu daerah. Dengan kata lain, kenaikan output perkapita menandakan adanya pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai yang tersaji pada data PDRB yang dijadikan sebagai ukuran dalam peningkatan perekonomian suatu daerah.<sup>8</sup>
- b. Kemiskinan yaitu ketika seseorang memperoleh penghasilan di bawah penghasilan garis kemiskinan dalam arti penghasilan yang diperoleh tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kesehatan, serta kebutuhan lain untuk bertahan hidup dan bekerja.<sup>9</sup>
- c. Pengangguran adalah suatu kondisi ketika seseorang yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan ingin bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan.<sup>10</sup>
- d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter untuk mengukur tiga aspek utama pembangunan yaitu angka harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan serta standar hidup yang layak.<sup>11</sup> IPM memiliki skala antara 0 hingga 1 untuk tiap negara. Nilai 0 untuk

---

<sup>7</sup> Beni Kurniawan, *Perekonomian Indonesia*, (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), hlm. 93

<sup>8</sup> Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah" dalam Jurnal JEJAK Vol. 4 No. 2, 2011, hlm. 105

<sup>9</sup> Yogi Suprayogi Sugandi, *Program untuk Masyarakat Miskin Kota*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2017), hlm. 20

<sup>10</sup> Marji, dkk. *Pasar Kerja Generasi-Z Bidang Vokasi*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2021), hlm. 39

<sup>11</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm. 28

pembangunan manusia paling rendah dan nilai 1 untuk pembangunan manusia paling tinggi.<sup>12</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional yakni berfungsi untuk memperjelas mengenai judul penelitian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang salah terhadap penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran terhadap variabel Y yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## H. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan di bagi kedalam beberapa BAB. Dari masing-masing BAB tersebut dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, kajian

---

<sup>12</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, Terjemahan Haris Munandar*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 73

penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukurannya serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini terbagi dalam dua subbab yaitu hasil penelitian yang memuat deskripsi data dan pengujian hipotesis serta sub bab temuan penelitian.

### **5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat mengenai penjelasan yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian serta menguraikan hasil dari penelitian.

### **6. BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**